

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dewasa ini sangat penting untuk menerapkan pendekatan belajar *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya, siswa lebih aktif dalam menggali informasi dan membangun pengetahuan yang diperolehnya lalu dikonstruksikan pada pengalaman di lingkungan. Penerapan *student centered* bukan berarti guru lepas tanggungjawab untuk mengajar, namun guru sebagai pembimbing untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku.¹

Salah satu problematika pada proses pembelajaran PAI adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode ceramahlah yang sangat sering digunakan. Pendidik merasa dengan metode ceramah dapat mengawasi peserta didik yang berbuat keributan di kelas agar tidak mengganggu kelas lain, namun pemahaman peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik kemudian tidak terlalu banyak waktu yang terbuang, namun, akibatnya pendidik cepat merasa kelelahan dan peserta didik menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.²

¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2019), 92.

² Annuriana Tsalitsa, et.al. "Problematisa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat SMA," *Jurnal Tarbawiyah* 04, No.1 (Juni 2020): 112.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran PAI harus berkontribusi pada realitas sosial yang dihadapi oleh siswa. Materi yang dipelajari di sekolah harus

mampu dikorelasikan dengan pengalaman siswa dalam lingkungan hidup di masyarakat, sehingga belajar terlihat lebih bermakna. Begitu juga ketika dihadapkan dengan problematika sosial, siswa sudah memiliki bekal yang kuat dalam memilih solusi yang tepat.

Ditegaskan kembali bahwa agar siswa lebih bermakna dalam pembelajaran maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sebab model ini menerapkan langkah untuk memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran PAI maupun masalah realitas sosial.

Ulasan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* tertera dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diharapkan mampu menghasilkan perilaku saintifik. Salah satu model yang mampu menumbuhkan sikap saintifik siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).³

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa agar mampu memahami situasi realitas sosial yang bermanfaat bagi dirinya dan berdampak positif bagi masyarakat. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir kritis juga dapat melatih siswa

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

mengambil keputusan yang bijaksana sehingga tercapai tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang menyajikan tahap-tahap penyelesaian problematika dalam proses pembelajaran. Pengertian *Problem Based Learning* menurut Sutirman adalah model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.⁴ Adanya masalah merupakan orientasi dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan keseriusan untuk menemukan alternatif solusi dan menerapkan solusi yang tepat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.⁵ Penekanan pengertian ini bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kehidupan nyata yang dipelajari siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

⁴ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

⁵ Herminarto Sofyan et.al. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 49.

Senada dengan Haba dalam tesisnya, menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* titik tolaknya adalah adanya masalah.

Masalah sebagai jalan prasyarat agar terciptanya proses pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa sebuah masalah tidak akan terciptanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui sebuah masalah, siswa dilatih mampu untuk memberikan masukan dan solusi dalam menangani sebuah masalah.⁶ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang diterapkan agar siswa mampu menganalisis masalah yang riil sebagai prasyarat pembelajaran dan berkontribusi dalam memberikan solusi dalam menangani suatu masalah.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti saat melakukan wawancara kepada Ibu Dinul Qoyyimah selaku guru PAI SMA Negeri 1 Semarang, beliau mengatakan bahwa berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran sebelumnya hanya menerapkan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), model pembelajaran langsung dengan metode ceramah sehingga guru mengamati kurang adanya kolaborasi, keaktifan, modifikasi pembelajaran antara guru dengan siswa, masalah ini sangat mempengaruhi analisis hasil proses pembelajaran siswa.⁷ Sehingga untuk menciptakan kolaborasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya, beliau

menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya

⁶ Haba, "Implementasi *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang," 17.

⁷ Dinul Qoyyimah, diwawancarai oleh Penulis, Klungkung, 08 Juni 2024.

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dinamis, kritis dan kolaboratif. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* saat ini belum diketahui secara ilmiah bagaimana prosesnya dalam pembelajaran PAI dan BP.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana implikasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk menganalisis implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Untuk menganalisis implikasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

b. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya pada penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

b. Bagi guru, mampu memberikan kontribusi dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

d. Bagi SMA Negeri 1 Semarang, mampu menjadi masukan yang baik untuk mensukseskan program model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

e. Bagi Universitas Pesantren KH Abdul Chalim, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah,

1. Tesis ditulis oleh Haba tahun 2019 dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang.” Fokus penelitian yang disebutkan adalah bagaimana proses pembelajaran PAI melalui *Problem Based Learning*, implementasi metode *Problem Based Learning* berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, serta dampak implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Pesantren Mazraatul Akhira.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI melalui *Problem Based Learning* diimplementasikan dengan baik, media yang digunakan berupa tayangan video pembelajaran yang memuat permasalahan dan menggunakan internet melalui *smartphone* untuk menelusuri informasi yang diperlukan siswa dalam menjawab permasalahan, serta dampaknya mampu mendorong siswa berpikir kritis dan analisis.⁸

⁸ Haba, “Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaetn Pinrang,” (Tesis, IAIN Pare-Pare, 2019)

2. Tesis ditulis oleh Aziza Nurhayati Tahun 2022 yang berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal” Penelitian tersebut membahas tentang pendekatan Problem Based Learning (PBL). Penelitian tersebut bertujuan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis problem based learning terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis Siswa di SMAN 1 Kendal.

Hasil penelitiannya ialah pertama pelaksanaan pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dilakukan dengan adanya perencanaan menganalisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran dan direalisasikan. Melalui pembelajaran PBL tersebut, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, dan memberikan solusi terhadap problematika yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang terealisasi dengan adanya RPP telah memfokuskan pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan moral, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Ketiga, PBL pada pembelajaran PAI meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan berkaitan yang erat dengan kemampuan menelaah informasi, dan tidak dapat dipisahkan. Dan

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

implikasi pembelajaran PAI Era Society Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal.⁹

3. Tesis ditulis oleh Durrotun Nafisah Tahun 2024 dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rogojampi Banyuwangi.” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan identifikasi masalah, diagnosis masalah, dan penentuan alternatif solusi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 02 Rogojampi Banyuwangi.

Hasil penelitian diantaranya 1) Identifikasi masalah yang dilakukan guru dalam model PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode information search dan jigsaw ialah dilakukan dengan mengecek hasil diskusi dalam penyelesaian masalah, melatih kemampuan berargumentasi, membedakan opini dan fakta, menentukan ide dan gagasan yang riil pemikiran sendiri terkait intropeksi diri dan mawas diri. 2) Diagnosis masalah memiliki dua tahapan yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggali data dari sumber referensi yang memiliki korelasi

antara satu dengan lainnya, yakni pengkajian faktor munculnya penyebab

⁹ Aziza Nurhayati, “Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal”, (Tesis: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)

masalah dan akibat yang terjadi saat adanya masalah. 3) Penentuan alternatif solusi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan menganalisis kasus mawas diri dan intropeksi diri pada situasi nyata menggunakan pemikiran logis, mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi kebenaran, mengkonstruksi fakta dengan opini, pembuatan karya, dan meningkatkan pengembangan kepercayaan diri.¹⁰

4. Jurnal ditulis oleh Ahmad Fadholi, Mahmud MY, dan Jamrizal Tahun 2024 dengan judul Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mahdaliyah Kota Jambi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran fiqh dengan model pembelajaran problem based learning dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VII – IX di MTs Mahdaliyah Kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru fiqh pada kelas VIII-IX MTs Mahdaliyah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dengan langkah-langkah model pembelajaran RPP. Pelaksanaan model pembelajaran PBL juga mengikuti langkah-langkah yang telah tertuang pada model tersebut dan guru sebagai

fasilitator dengan memberikan fasilitas internet kepada siswa. Proses

¹⁰ Durrotun Nafisah, “Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rogojampi Banyuwangi” (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

evaluasi pembelajaran menggunakan semua aspek, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan berpikir kritis pada kelas VII dapat dikatakan dalam kondisi cukup kritis, pada kelas VIII dan IX tergolong pada kategori kritis.¹¹

5. Jurnal ditulis oleh Eva Musthofatul Bariyah, Ibnu Hidayatullah, dan Erik Jaenudin Tahun 2022 dengan judul Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan korelasi penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Setelah dilakukan uji komparasi, nilai minimum dan maksimum kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terlihat lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Begitu pula nilai rata-ratanya.

Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL. Terlihat bahwa nilai korelasi 0,748 berada pada kategori $> 0,05$ yaitu hubungan sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa korelasi antara skor

kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah

¹¹ Ahmad Fadholi, Mahmud MY, dan Jamrizal, "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mahdaliyah Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, No.2 (Juli 2024)

menggunakan model Pembelajaran PBL adalah sangat kuat serta berhubungan secara nyata. Maka kesimulannya adalah Model Pembelajaran PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Yapisa Cileunyi Bandung.¹²

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Haba, 2019, Tesis, IAIN Pare- Pare	Implementasi <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira	Pembahasan terkait pembelajaran PAI melalui model pembelajaran PBL dengan memfokuskan pada implementasi serta dampak.	Fokus kajian pada penelitian ini terfokus pada implementasi, dampak, dan kelebihan serta kekurangan	Keaslian tulisan pada penelitian ini ditandai pada fokus kajian membahas implementasi , dampak, dan kelebihan serta kekurangan model PBL pada pembelajaran

¹² Eva Musthofatul Bariyah, Ibnu Hidayatullah, dan Erik Jaenudin, “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, No.2 (Mei 2022)

		Kabupaten Pinrang		ngan model PBL pada pembel ajaran PAI serta ketera mpilan berpikir kritis siswa	PAI serta keterampilan berpikir kritis siswa
2	Aziza Nurhayati, 2022, Tests UIN Walison go Semara ng	Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatka n Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Kendal	Fokus kajian pada penelitian terdahulu pada pelaksanaan dan implikasi pembelajaran PAI melalui model PBL serta bagaimana keterampilan berpikir siswanya	Fokus kajian peneliti an ini membra has implem entasi, implika si, dan kelebih an serta kekura ngan model PBL pada pembel ajaran	

				PAI dan BP serta keterampilan berpikir kritis siswa	
3	Durrotun Nafisah, 2024, Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rogojampi Banyuwangi	Fokus kajian penelitian terdahulu membahas identifikasi, diagnosis masalah, dan alternative solusi model PBL pada mata pelajaran PAI untuk mengembangkan berpikir kritis siswa	Fokus kajian penelitian ini membahas implementasi, implikasi, dan kelebihan serta kekurangan model PBL pada pembelajaran PAI serta keterampilan berpikir	

				kritis siswa	
4	Ahmad Fadholi, Mahmud MY, Jamrizal , 2024, Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi	Fokus kajian pada penelitian terdahulu membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui model PBL untuk mengetahuan tingkat berpikir kritis siswa	Fokus kajian penelitian ini membahas implementasi, implikasi, dan kelebihan serta kekurangan model PBL pada pembelajaran PAI serta keterampilan berpikir kritis siswa	
5	Eva Musthof atul	Efektifitas Penggunaan Model	Fokus kajian penelitian terdahulu	Fokus kajian penelitian ini	

	Bariyah, Ibnu Hidayat ullah, Erik Jaenudin, 2022, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	membahas komparasi kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menerapkan model PBL, korelasi serta efektivitas penerapan model PBL	memba has implem entasi, implika si, dan kelebih an serta kekura ngan model PBL pada pembel ajaran PAI serta ketera mpilan berpikir kritis siswa	
--	---	---	---	---	--

Adapun kebaharuan pada penelitian ini adalah fokus kajiannya membahas

implementasi, implikasi, dan kelebihan serta kekurangan model PBL pada pembelajaran PAI serta keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut,

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yakni model pembelajaran yang memusatkan terhadap masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik dan membutuhkan peran pendidik dalam sintaksnya yakni mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan menemukan alternatif solusi. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah aktif. Mereka tidak hanya belajar mengenai fakta, tetapi juga mengasah keterampilan analitis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang diterapkan agar siswa mampu menganalisis masalah yang riil sebagai prasyarat pembelajaran dan berkontribusi dalam memberikan saran dan solusi dalam menangani suatu masalah. Model pembelajaran *Problem based Learning* menjadi komponen pembahasan pada penelitian ini yang memfokuskan pada implementasi, implikasi, dan kelebihan serta kekurangan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar tercipta perilaku belajar. Intinya, pembelajaran

adalah bagaimana pendidik memfasilitasi agar siswa mau belajar guna meningkatkan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran PAI yakni pelajaran yang mengarahkan peserta didik berbuat baik, moderat, akhlak mulia, dan kasih sayang seluruh alam. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai mata pelajaran yang didalamnya mengandung elemen meliputi Aqidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Quran Hadist.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan berpikir tingkat tinggi secara logis, rasional, dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun orientasinya ialah terampil dalam membuat konsep, menganalisis, dan mengevaluasi suatu informasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah penjelasan sederhana, pengembangan kemampuan primer, menarik kesimpulan, memperjelas, dan strategi dan taktik.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM